

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemerintah setempat, tokoh adat, masyarakat lokal, serta tokoh pemuda di Desa Silaban, dapat disimpulkan bahwa legenda Danau Silosung dan Sipinggan bukan semata-mata merupakan cerita rakyat yang diwariskan secara lisan, melainkan berfungsi sebagai ingatan kolektif yang menekankan pentingnya pemeliharaan keharmonisan baik dalam lingkup keluarga maupun komunitas. Selain itu, legenda tersebut juga berperan sebagai media pelestarian identitas budaya masyarakat Batak Toba di Desa Silaban. Kisah perpecahan antara dua bersaudara yang berujung pada terbentuknya dua danau tersebut menjadi simbol konkrit bahwa konflik yang tidak dikelola secara baik berpotensi merusak hubungan keluarga sekaligus mengganggu tatanan sosial masyarakat secara menyeluruh.

Hasil penelitian menegaskan eksistensi sejumlah nilai budaya yang terkandung dalam legenda tersebut, yakni nilai persaudaraan, gotong royong, toleransi, penghormatan terhadap alam, serta pelestarian budaya. Setiap nilai tersebut memiliki fungsi yang bersifat saling berinterdependensi dalam membangun keteraturan sosial dan mempertahankan harmoni komunitas secara menyeluruh.. Legenda tersebut berperan sebagai unsur budaya yang esensial dalam upaya menjaga keteraturan sosial sekaligus memperkuat kohesi dan ikatan

emosional antaranggota masyarakat. Narasi cerita rakyat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga berperan sebagai medium pendidikan nilai-nilai sosial, penguatan solidaritas, serta penjaga keseimbangan sosial dalam konteks masyarakat Batak Toba di Desa Silaban.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Silaban

Diharapkan tetap menjaga dan meneruskan tradisi lisan bercerita tentang legenda kepada anak-anak dan remaja, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kegiatan adat. Upaya sederhana ini akan menumbuhkan kembali rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

2. Bagi Tokoh Adat dan Pemerintah Desa

Perlu adanya program yang lebih terstruktur untuk memperkenalkan legenda dan nilai budayanya, misalnya melalui kegiatan sekolah, muatan lokal, atau festival budaya. Dengan demikian, generasi muda dapat belajar sambil merasakan langsung makna dari tradisi yang diwariskan leluhur.

3. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan tidak hanya menikmati budaya populer, tetapi juga ikut berperan aktif melestarikan budaya lokal. Memanfaatkan teknologi digital untuk mengemas ulang cerita legenda ke dalam bentuk yang menarik (seperti video pendek, animasi, atau media sosial) dapat menjadi cara yang relevan agar tradisi tetap hidup di tengah perkembangan zaman.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan ikut berperan dalam melestarikan legenda ini, misalnya dengan memasukkan cerita rakyat ke dalam kurikulum muatan lokal atau menjadikannya bahan ajar dalam pendidikan karakter. Melalui pendidikan formal, legenda Danau Silosung dan Sipingingan dapat berfungsi ganda: sebagai materi pembelajaran budaya sekaligus media untuk menanamkan nilai persaudaraan, gotong royong, toleransi, dan harmoni sosial pada generasi muda.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek nilai budaya dalam legenda. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian, misalnya dengan meneliti peran legenda dalam pariwisata, pendidikan karakter, atau perbandingan dengan legenda lain di wilayah Batak Toba.